

HUBUNGAN ANTARA STRATEGI PEMBELAJARAN DAN HUBUNGAN INTERPERSONAL DENGAN SIKAP BELAJAR MAHASISWA DI PRODI D III KEPERAWATAN AKADEMI KESEHATAN RUSTIDA BANYUWANGI TAHUN 2013

Eko Prabowo¹, Anis Yuliasutik¹

1. Prodi D III Keperawatan Akademi Kesehatan Rustida

Korespondensi:

Eko Prabowo, d/a: Prodi D III Keperawatan Akademi Kesehatan Rustida

Jln Rumah Sakit Bhakti Husada-Krikilan-Glenmore

Email : prabowo_e@yahoo.com

ABSTRAK

Pembelajaran merupakan segala usaha yang dilakukan seorang pendidik agar terjadi belajar pada diri siswanya. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara strategi pembelajaran dan hubungan interpersonal dengan sikap belajar mahasiswa di Prodi D III Keperawatan Akademi Kesehatan Rustida Banyuwangi.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Prodi D III Keperawatan AKERustida sebanyak 263 orang mahasiswa. Sedangkan sampelnya adalah sejumlah 40 orang mahasiswa dipilih dari tingkat I, II, dan III tahun akademik 2012-2013 dengan menggunakan *proportional stratified random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup. Teknik analisa data menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian variabel strategi pembelajaran secara parsial tidak signifikan hubungannya dengan sikap belajar mahasiswa karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,495, variabel hubungan interpersonal secara parsial mempunyai hubungan dengan sikap belajar mahasiswa dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,040, dan variabel strategi pembelajaran dan hubungan interpersonal secara bersama-sama berhubungan tidak signifikan dengan sikap belajar mahasiswa, hal ini diketahui nilai probabilitasnya sebesar 0,090. Angka probabilitas ini lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 (5%). Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah variabel hubungan interpersonal (X2) memiliki pengaruh paling dominan dibandingkan variabel strategi pembelajaran (X1) terhadap sikap belajar mahasiswa (Y) Prodi D III Keperawatan Akademi Kesehatan Rustida Banyuwangi. Variabel hubungan interpersonal memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,158 dengan signifikansi sebesar 0,040. Sedangkan variabel strategi pembelajaran memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,048 dengan signifikansi sebesar 0,495.

Sifat profesional dosen cukup menentukan sikap belajar mahasiswa. Untuk itu selalu *update* pengetahuan dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan tema karena dapat meningkatkan proses interaktif antara mahasiswa dengan mahasiswa dan dosen.

Kata Kunci: Sikap Belajar, Hubungan Interpersonal, Strategi Pembelajaran

PENDAHULUAN

Sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, begitu pula dengan kecenderungan sikap yang dimilikinya. Sebagaimana yang kita ketahui, pembelajaran merupakan segala usaha yang dilakukan seorang pendidik agar terjadi belajar pada diri siswanya. Sedangkan belajar adalah proses perubahan sikap. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu pendidik harus membuat rencana pembelajaran termasuk pengalaman belajar peserta didik yang membuat sikap peserta didik terhadap mata pelajaran menjadi lebih positif.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi sikap yang pertama adalah pengalaman pribadi dimana untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Ke dua pengaruh orang lain yang dianggap penting dimana pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut. Ke

tiga pengaruh kebudayaan dimana tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya. Ke empat media massa dimana dalam pemberitaan surat kabar mauoun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya. Ke lima lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama, dimana konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan tidaklah mengherankan jika kalau pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap. Ke enam faktor Emosional dimana kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego (Azwar, 2011).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada mahasiswa di Prodi D III Keperawatan, Akademi Kesehatan Rustida Banyuwangi, didapatkan bahwa 60 % mahasiswa menyatakan atas keinginannya sendiri untuk memilih program studi keperawatan, dan 40 % mahasiswa memilih program studi ini karena keinginan dari orang terdekat dalam hal ini adalah keluarga. Namun data untuk sikap belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, 60% dalam kondisi kurang baik. Hal inilah yang menjadi masalah,

karena sikap belajar mahasiswa banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal. Ini yang akan berakibat pada menurunnya prestasi belajar mahasiswa. Akan lain halnya apabila peserta didik memiliki sikap belajar oleh karena faktor-faktor internal yang mempengaruhinya.

Sejalan dengan pemikiran Syah (1995) dalam buku “Psikologi Belajar” bahwa kekurangan dan ketiadaan sikap dalam belajar akan menyebabkan kurang bersemangatnya peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Namun sikap belajar seorang peserta didik juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal. Sikap yang timbul oleh karena pengaruh dari faktor internal lebih baik dibandingkan dengan sikap yang timbul oleh karena faktor eksternal. Misalnya, peserta didik yang baik sikap untuk belajarnya, oleh karena kehadiran dan dorongan dari orang terdekat (pacar). Namun ketika ada permasalahan dengan hubungan, maka peserta didik tersebut akan mengalami perubahan psikologis (frustasi) yang juga akan berpengaruh terhadap sikap belajarnya. Dari contoh di atas sudah dapat diketahui, bahwa pengaruh dari timbulnya sikap belajar oleh karena faktor eksternal terhadap hasil kegiatan belajar mengajar kurang optimal.

Masalah diatas itu perlu kiranya dicarikan solusi, bagaimana cara menimbulkan sikap belajar peserta didik untuk lebih bersemangat dalam melakukan proses pembelajaran

dengan baik. Salah satu alternatif adalah dengan cara melakukan pembenahan terhadap faktor-faktor yang yang menyebabkan hilang dan timbulnya sikap belajar. Tentunya dengan mengetahui terlebih dahulu faktor-faktor tersebut, sehingga penyelesaian masalah lebih tepat dan mengarah serta diharapkan dengan adanya perbaikan terhadap faktor penyebab, sikap belajar peserta didik untuk lebih sungguh-sungguh belajar dapat ditingkatkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa Prodi D III Keperawatan Akademi Kesehatan Rustida Banyuwangi pada bulan April 2013.

Penelitian kuantitatif observasional dengan pendekatan potong lintang (*cross-sectional*).

Pada penelitian ini populasinya adalah mahasiswa Prodi D III Keperawatan Akademi Kesehatan Rustida sebanyak 263 orang mahasiswa dengan sampel sejumlah 40 orang mahasiswa. Peneliti menggunakan teknik sampling *proportional stratified random sampling* yaitu sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Akademi Kesehatan Rustida Prodi D III Keperawatan, yang dipilih dari tingkat I, II, dan III tahun akademik 2012-2013.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier ganda sehingga ukuran sampel yang digunakan adalah:

Tabel 1 Stratiikasi Sampel Penelitian

Strata	Anggota Populasi	Sampel	Prosentase (%)
Mahasiswa tingkat I	97	15	36.88
Mahasiswa tingkat II	75	11	28.52
Mahasiswa tingkat III	91	14	34.60
Jumlah	263	40	100

Sumber: Data Primer, Nopember 2012

Variabel Penelitian terdiri dari variabel independennya yaitu Strategi Pembelajaran, dan Hubungan Interpersonal dan variabel dependennya adalah sikap belajar.

Definisi Operasional

Tabel 2 Tabel definisi operasional hubungan antara strategi pembelajaran dan hubungan interpersonal dengan sikap belajar mahasiswa di Prodi D III Keperawatan Akademi Kesehatan Rustida Banyuwangi tahun 2012.

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
1.	Independen Strategi Pembelajaran	Suatu langkah-langkah yang digunakan oleh pengajar untuk membelajarkan siswa belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pra pembelajaran, 2. Penyajian informasi, 3. Peran serta mahasiswa, 4. Pengetesan 5. Kegiatan tindak lanjut 	Kuesioner	Ordinal	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu = 5 • Sering = 4 • Kadang = 3 • Jarang = 2 • Tidak pernah = 1 <p><u>Kriteria :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Baik (76%-100%), • Cukup (56%-75%), • Kurang (<56%).
2.	Hubungan Interpersonal (Orang terdekat)	Hubungan sosial yang lebih dalam yang melibatkan perasaan suka.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan nasihat 2. Memberikan dorongan untuk belajar 3. Membantu menyelesaikan tugas-tugas 	Kuesioner	Ordinal	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu = 5 • Sering = 4 • Kadang = 3 • Jarang = 2 • Tidak pernah = 1 <p><u>Kriteria :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Baik (76%-100%), • Cukup (56%-75%), • Kurang (<56%).
3.	Dependen: Sikap Belajar Mahasiswa	perasaan senang atau tidak senang, perasaan setuju atau tidak setuju, perasaan suka atau tidak suka terhadap materi pelajaran, guru/pengajar, proses pembelajaran, norma/aturan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap terhadap materi 2. Sikap terhadap pengajar 3. Sikap terhadap proses pembelajaran 4. Sikap berkaitan dengan norma/aturan 	Kuesioner	Ordinal	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu = 5 • Sering = 4 • Kadang = 3 • Jarang = 2 • Tidak pernah = 1 <p><u>Kriteria :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Sikap Positif • Sikap Negatif

Pada variabel strategi pembelajaran dan hubungan interpersonal (orang terdekat) instrumen yang digunakan adalah kuesioner.

Uji Validitas Instrumen

Dari hasil uji validitas instrument dengan menggunakan korelasi pearson product moment terlihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang bervariasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator yang digunakan sebagai instrument pengumpulan data beberapa perlu mendapatkan revisi dikarenakan masih kurang dari 0.3.

Uji Reliabilitas Instrumen

Dari hasil uji reliabilitas instrument menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk masing-masing variabel

1. Variabel strategi pembelajaran

Untuk pernyataan positif	
Selalu	: 5
Sering	: 4
Jarang	: 3
Kadang	: 2
Tidak Pernah	: 1

Untuk pernyataan negatif	
Selalu	: 1
Sering	: 2
Jarang	: 3
Kadang	: 4
Tidak Pernah	: 5

2. Variabel hubungan interpersonal (orang terdekat)

Untuk pernyataan positif	
Selalu	: 5
Sering	: 4
Jarang	: 3
Kadang	: 2
Tidak Pernah	: 1

Untuk pernyataan negatif	
Selalu	: 1
Sering	: 2
Jarang	: 3
Kadang	: 4
Tidak Pernah	: 5

c. Scoring

Setelah dilakukan pengkodean, langkah selanjutnya adalah scoring. Scoring dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Variabel strategi pembelajaran
Skoring strategi pembelajaran dilakukan dengan memasukkan kode-kode jawaban ke dalam rumus:

$$X = \frac{SP \times 100\%}{SM}$$

penelitian adalah lebih besar dari 0,06. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi syarat sebagai alat pengumpul data.

Teknik Analisa Data

a. Editing

Memeriksa kembali data yang diperoleh dengan mastikan bahwa data yang diperoleh adalah data yang valid, sehingga mampu meminimalkan bias pada hasil penelitian.

b. Coding

Setelah data terkumpul dilakukan pengkodean responden dan pertanyaan. Adapun langkah pengkodeanya adalah sebagai berikut:

Keterangan :

X : Skore

SP: Skor yang diperoleh

SM : Skor maksimal

Kemudian strategi pembelajaran diinterpretasikan sebagai berikut: baik (76%-100%), cukup (56%-75%), kurang (<56%).

2. Variabel hubungan interpersonal (orang terdekat) Skoring hubungan interpersonal dilakukan dengan memasukkan kode-kode jawaban ke dalam rumus:

$$X = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

X : Skore

SP : Skor yang diperoleh

SM : Skor maksimal

Kemudian hubungan interpersonal

diinterpretasikan sebagai berikut: baik (76%-100%), cukup (56%-75%), kurang (<56%).

3. Variabel sikap belajar Skoring sikap belajar dilakukan dengan memasukkan kode-kode jawaban ke dalam rumus:

$$X = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

X : Skore

SP : Skor yang diperoleh

SM : Skor maksimal

Kemudian sikap belajar diinterpretasikan sebagai berikut: positif (60%-100%), negatif (< 60%).

d. *Tabulating*

Melakukan tabulasi dari data yang telah diperoleh sesuai dengan lembar kuisisioner.

e. Uji Statistik

Karakteristik sampel data kontinu dideskripsikan dalam n, Mean, dan SD. Karakteristik sampel data kategorikal dideskripsikan dalam n dan persen.

Data yang telah dikumpulkan, ditabulasi, dikonversi, dan disusun dalam skala yang ditentukan, dientri dan selanjutnya dianalisis

dengan bantuan program computer SPSS 16. Metode analisis data meliputi teknik regresi untuk analisis multivariat. Analisis multivariat digunakan untuk menguji hipotesis yaitu hubungan kedua variabel independent dengan variabel dependent. Hubungan antara strategi pembelajaran dan hubungan interpersonal dengan sikap belajar mahasiswa dianalisis dengan menggunakan model regresi linier berganda.

Rumus regresi linier ganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

a = konstanta

b = koefisien regresi

Y = Sikap belajar (skor)

X₁ = Strategi pembelajaran (skor)

X₂ = Dukungan orang terdekat (skor)

Hubungan variabel ditunjukkan oleh koefisien regresi (b), sebagai berikut:

b = 0 → tidak ada hubungan variabel

b > 0 → terdapat hubungan positif

b < 0 → terdapat hubungan negatif

Kemaknaan statistik b diuji dengan uji t. Hasilnya uji t dinyatakan dalam nilai p.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dalam menentukan apakah data variabel yang digunakan dalam model regresi linier berganda terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan uji *kolmogrov-smirnov*

Asumsi normalitas dapat dipenuhi jika nilai *statistic kolmogrov-smirnov* diatas tingkat signifikansi tertentu. Tingkat signikansi yang digunakan sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5 %. Hasil pengujian normalitas data variabel disajikan dalam tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		X1	X2	Y
N		40	40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	69.6073	78.9575	73.1035
	Std. Deviation	11.73654	10.93045	5.25630
Most Extreme Differences	Absolute	.095	.094	.101
	Positive	.085	.091	.100
	Negative	-.095	-.094	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.600	.593	.641
Asymp. Sig. (2-tailed)		.864	.873	.806

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Penelitian, 2013 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji normalitas data variabel dengan menggunakan analisis *Kolmogorov-Semirnov* yang tersaji dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk masing-masing variabel yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (5 %), dengan rincian nilai Sig. untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- Variabel Strategi Pembelajaran (X1) 0,864 (86,4%)
- Variabel Hubungan Interpersonal (X2) 0,873 (87,3%)
- Variabel Sikap Belajar (Y) 0,806 (80,6%)

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan uji kelayakan data penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal. Oleh karena itu data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Tabel 4 menyajikan hasil dari analisis regresi.

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.317	7.457		7.686	.000
	X1	.048	.069	.106	.688	.495
	X2	.158	.074	.329	2.132	.040

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Penelitian, 2013 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 4 dapat dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 57,317 + 0,048 X_1 + 0,158 X_2 + e$$

Uji Hipotesis

1. Hubungan Parsial Antara Variabel Strategi Pembelajaran (X1), Variabel Hubungan Interpersonal (orang terdekat) (X2) dengan Sikap Belajar Mahasiswa (Y)

Hipotesis yang pertama dalam penelitian ini diduga terdapat hubungan secara parsial antara variabel strategi pembelajaran,

variabel hubungan interpersonal dengan sikap belajar mahasiswa di Prodi D III Keperawatan Akademi Kesehatan Rustida Banyuwangi. Untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari perhitungan nilai t pada hasil uji regresi.

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh hubungan atau pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 5 Hasil Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.317	7.457		7.686	.000
	X1	.048	.069	.106	.688	.495
	X2	.158	.074	.329	2.132	.040

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Penelitian, 2013 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa variabel strategi pembelajaran secara parsial tidak signifikan hubungannya dengan sikap belajar mahasiswa karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 yaitu 0.495 dan nilai t hitung 0.688 lebih kecil dari t table 1.980. Akan tetapi variabel hubungan interpersonal secara parsial mempunyai hubungan

yang signifikan dengan sikap belajar mahasiswa dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu 0.040 dan nilai t hitung 2.132 lebih besar dari t table yaitu 1.980.

Kedua variabel ini secara parsial memiliki nilai probabilitas yang berbeda dalam hubungannya dengan sikap belajar mahasiswa. Dengan demikian dapat ditarik satu

kesimpulan bahwa H_{a1} ditolak, namun tidak berarti H_{01} dapat diterima.

2. Hubungan Simultan Antara Variabel Strategi Pembelajaran (X1), Variabel Hubungan Interpersonal (orang terdekat) (X2) dengan Sikap Belajar Mahasiswa (Y)

Hipotesis yang kedua dalam penelitian ini diduga terdapat hubungan secara simultan antara variabel strategi pembelajaran, variabel hubungan interpersonal dengan sikap belajar mahasiswa di Tabel 6 Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	131.694	2	65.847	2.576	.090 ^a
	Residual	945.827	37	25.563		
	Total	1077.521	39			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Penelitian, 2013 (data diolah)

Dari Tabel ANOVA atau hasil Uji F, diketahui nilai probabilitasnya sebesar 0,090. Angka probabilitas ini lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 (5%) dan nilai F hitung 2.576 lebih kecil dari F table 3.683. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua variabel, yaitu variabel strategi pembelajaran dan hubungan interpersonal secara bersama-sama (simultan) berhubungan tidak signifikan dengan sikap belajar mahasiswa. Dengan kata lain, kedua variabel bebas secara bersama-sama (simultan) memiliki hubungan dengan variabel terikat. Namun hubungannya tidak signifikan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima

Prodi D III Keperawatan Akademi Kesehatan Rustida Banyuwangi. Untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari perhitungan nilai F pada hasil uji regresi.

Uji F atau Global test digunakan untuk menguji kemampuan seluruh variabel X (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama untuk menjelaskan perilaku Y sehingga dapat diketahui suatu model atau persamaan regresi valid atau tidak (Lukas Atmaja, 344).

3. Hubungan Interpersonal (X2) Memiliki Pengaruh Paling Dominan Dari Strategi Pembelajaran (X1) Terhadap Sikap Belajar Mahasiswa (Y)

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah diduga Variabel hubungan interpersonal (X2) memiliki pengaruh paling dominan dibandingkan variabel strategi pembelajaran (X1) terhadap sikap belajar mahasiswa (Y) Prodi D III Keperawatan Akademi Kesehatan Rustida Banyuwangi. Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan pada Tabel 4.8 terlihat nilai koefisien regresi untuk masing-masing variabel. Variabel hubungan interpersonal memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,158 dengan signifikansi sebesar 0,040. Sedangkan variabel strategi pembelajaran memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,048 dengan signifikansi sebesar 0,495. Melihat

besarnya koefisien regresi yang dimiliki oleh masing-masing variabel menunjukkan bahwa variabel hubungan interpersonal (X2) memiliki koefisien regresi yang paling besar, yaitu 0,158. Dengan demikian, diantara kedua variabel bebas yaitu variabel hubungan interpersonal (X2) memiliki pengaruh paling dominan terhadap sikap belajar mahasiswa, yang berarti H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak.

Pembahasan

1. Hubungan Parsial Antara Variabel Strategi Pembelajaran (X1), Variabel Hubungan Interpersonal (orang terdekat) (X2) dengan Sikap Belajar Mahasiswa (Y)

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa variabel strategi pembelajaran secara parsial tidak signifikan hubungannya dengan sikap belajar mahasiswa karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,495 dan nilai t hitung 0.688 lebih kecil dari t table 1.645. Akan tetapi variabel hubungan interpersonal secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan dengan sikap belajar mahasiswa dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu 0.040 dan nilai t hitung 2.132 lebih besar dari t table yaitu 1.645.

Kedua variabel ini secara parsial memiliki nilai probabilitas yang berbeda dalam hubungannya dengan sikap belajar mahasiswa. Dengan demikian dapat ditarik satu kesimpulan bahwa H_{a1} ditolak, namun tidak berarti H_{o1} dapat diterima.

Menurut Uno (2011) Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.

Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik. Dalam memilih strategi pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai, selain itu harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran tersebut berlangsung.

Menurut Djamarah, (2002). Ada salah satu faktor dalam sikap belajar yaitu faktor sosial dimana kehadiran orang atau orang-orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak sekali mengganggu belajar itu; misalnya kalau satu kelas murid sedang mengerjakan ujian lalu terdengar anak-anak lain bercakap-cakap di samping kelas; atau seseorang sedang belajar di kamar belajar itu dan sebagainya. Kecuali kehadiran yang langsung seperti yang telah dikemukakan di atas itu, mungkin juga orang lain itu hadir tidak langsung dan dapat disimpulkan kehadirannya. Misalnya saja potret dapat merupakan representasi bagi kehadiran seseorang. Faktor-faktor sosial seperti yang telah dikemukakan di atas itu pada umumnya bersifat mengganggu proses belajar. Biasanya perhatian tidak dapat ditujukan kepada hal yang dipelajari atau aktivitas belajar itu semata-mata. Faktor-faktor tersebut harus diartur dengan berbagai cara, supaya belajar dapat berlangsung dengan sebaik-baiknya

Ahli psikologi Levinger & Snoek (Brernstein dkk, 1988) mengemukakan hubungan interpersonal merupakan suatu bentuk hubungan yang berkembang dari suatu hubungan yang bersifat timbal balik

antara dua individu. Keduanya saling berbagi pengalaman dan informasi, bukan saja pada hal-hal yang berkaitan dengan fakta-fakta umum yang terjadi di sekeliling mereka, tetapi lebih bersifat pribadi seperti berbagi pengalaman hidup, keyakinan-keyakinan, pilihan-pilihan, tujuan dan filosofi dalam hidup. Pada tahap ini akan terbentuk perasaan atau keinginan untuk menyayangi, memperdulikan, dan merasa bertanggung jawab terhadap hal-hal tertentu yang terjadi pada orang yang dekat dengannya.

Kebiasaan belajar adalah perilaku (kegiatan) belajar yang relatif menetap karena sudah berulang-ulang (rutin) dilakukan dan sikap terhadap belajar merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar sebagai dampak dari suasana perasaan (feeling) dan keyakinan tentang belajar.

2. Hubungan Simultan Antara Variabel Strategi Pembelajaran (X1), Variabel Hubungan Interpersonal (orang terdekat) (X2) dengan Sikap Belajar Mahasiswa (Y)

Dari Tabel ANOVA atau hasil Uji F (table 6), diketahui nilai probabilitasnya sebesar 0,090. Angka probabilitas ini lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 (5%) dan nilai F hitung 2.576 lebih kecil dari F tabel 3.683 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua variabel, yaitu variabel strategi pembelajaran dan hubungan interpersonal secara bersama-sama (simultan) berhubungan tidak signifikan dengan sikap belajar mahasiswa. Dengan kata lain, kedua variabel bebas secara bersama-sama (simultan) memiliki hubungan dengan variabel terikat. Namun hubungannya tidak signifikan. Dari uraian diatas

dapat disimpulkan bahwa H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima

Dick dan carey dalam buku uno (2011) Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. salah satu komponen dari strategi pembelajaran adalah partisipasi peserta didik yang bermakna proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah diterapkan dan penyampaian informasi dalam proses pembelajaran harus dipahami dengan baik situasi dan kondisi yang dialami. Dengan Hubungan interpersonal yang baik dimana ketika kita berkomunikasi bukan sekedar menyampaikan isi pesan tetapi juga menentukan kadar hubungan interpersonalnya. Hubungan interpersonal tidaklah bersifat statis, tetapi selalu berubah. Untuk memelihara dan memperteguh hubungan interpersonal, diperlukan tindakan-tindakan tertentu untuk mengembalikan keseimbangan. Ada empat faktor penting dalam memelihara keseimbangan ini, yaitu: Keakraban, Kontrol, Respon yang tepat, Nada emosional yang tepat.

Menurut Azwar, 2005 Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap belajar adalah : pertama pengalaman pribadi untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Kedua adalah pengajar dan strategi pembelajaran, ketiga pengaruh orang lain yang dianggap penting, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau

searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Keempat pengaruh Kebudayaan tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah. Keenam lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan tidaklah mengherankan jika kalau pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

Jadi kesimpulan yang dapat ditarik adalah tidak ada hubungan simultan antara strategi pembelajaran, hubungan interpersonal terhadap sikap belajar karena salah satu faktor sikap belajar pengajaran dan hubungan interpersonal yang baik.

3. Hubungan Interpersonal (X2) Memiliki Pengaruh Paling Dominan Dari Strategi Pembelajaran (X1) Terhadap Sikap Belajar Mahasiswa (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan pada Tabel 4.8 terlihat nilai koefisien regresi untuk masing-masing variabel. Variabel hubungan interpersonal memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,158 dengan signifikansi sebesar 0,040. Sedangkan variabel strategi pembelajaran memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,048 dengan signifikansi sebesar 0,495. Melihat besarnya koefisien regresi yang dimiliki oleh masing-masing variabel menunjukkan bahwa variabel hubungan interpersonal (X2) memiliki koefisien regresi yang paling besar, yaitu 0,158. Dengan demikian, diantara kedua variabel bebas yaitu variabel hubungan interpersonal (X2) memiliki pengaruh paling dominan terhadap sikap belajar mahasiswa, yang berarti H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak.

Konsep sikap belajar menurut Brown dan Holtzman dibagi menjadi 2 komponen: pertama *Teacher Approval* (TA): berhubungan dengan pandangan siswa terhadap dosen, tingkah laku mereka di kelas, dan cara mengajar. Kedua *Education Acceptance* (AE) : terdiri atas penerimaan dan penolakan siswa terhadap tujuan yang akan dicapai, materi yang disajikan, praktik, tugas, dan persyaratan yang ditetapkan di instansi pendidikan. Sikap belajar sangat bergantung pada dosen sebagai pemimpin dalam proses belajar mengajar. Sikap belajar bukan sekedar sikap yang ditunjukkan pada dosen, tapi juga kepada tujuan yang akan dicapai, materi pelajaran, tugas. Sikap belajar mahasiswa berwujud senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut. Sikap belajar akan mempengaruhi proses dan hasil dari belajarnya. Yang menimbulkan rasa senang akan menimbulkan rasa ingin mengulang (*law effect*)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap belajar yang salah satunya adalah kebutuhan, Menurut Nursalam, 2007. Teori kebutuhan dicintai dan disayangi seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai tingkat kepuasan tertentu dengan kehidupannya. Teori kebutuhan menurut Maslow yang mengatakan bahwa setelah kebutuhan dasar dan rasa aman relatif dipenuhi, maka timbul kebutuhan untuk dimiliki dan dicintai. Setiap orang ingin mempunyai hubungan yang hangat dan akrab. Hubungan interpersonal yang baik terhadap teman dan keluarga akan membangun pencapaian, *self-respect*, *self-sufficiency* (berkecukupan), dan kebebasan pada diri sendiri. Hubungan interpersonal yang baik dapat

meningkatkan motivasi dan sikap belajar bagi diri sendiri.

Jadi kesimpulan yang dapat ditarik adalah hubungan interpersonal terhadap sikap belajar yang paling dominan terhadap peningkatan sikap belajar mahasiswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Variabel strategi pembelajaran secara parsial tidak signifikan hubungannya dengan sikap belajar mahasiswa karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,495. Akan tetapi variabel hubungan interpersonal secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan dengan sikap belajar mahasiswa dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,040.
2. Variabel strategi pembelajaran dan hubungan interpersonal secara bersama-sama (simultan) berhubungan tidak signifikan dengan sikap belajar mahasiswa, hal ini diketahui nilai probabilitasnya sebesar 0,090. Angka probabilitas ini lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 (5%)
3. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah diduga Variabel hubungan interpersonal (X2) memiliki pengaruh paling dominan dibandingkan variabel strategi pembelajaran (X1) terhadap sikap belajar mahasiswa (Y) Prodi D III Keperawatan Akademi Kesehatan Rustida Banyuwangi. Variabel hubungan interpersonal memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,158 dengan signifikansi sebesar 0,040. Sedangkan variabel strategi

pembelajaran memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,048 dengan signifikansi sebesar 0,495.

SARAN

1. Bagi Responden
Kemauan belajar merupakan salah satu modal utama untuk meraih sukses, untuk itu manfaatkan berbagai media pembelajaran yang tersedia luas. Manfaatkan fasilitas pembelajaran yang ada yang bersifat interaktif untuk melatih berfikir kritis.
2. Bagi Dosen
Sifat profesional dosen cukup menentukan sikap belajar mahasiswa. Untuk itu selalu update pengetahuan dan terapkan berbagai macam strategi pembelajaran yang sesuai dengan tema dan usahakan untuk terjadinya proses interaktif antara mahasiswa dengan mahasiswa dan dosen. Terapkan system pembelajaran yang mampu memicu keaktifan mahasiswa, karena kondisi tersebut mampu memicu semangat mahasiswa dan menghilangkan kejenuhan dan kebosanan
3. Bagi Institusi pendidikan
Fasilitas yang ada mohon untuk dioptimalisasikan fungsinya. Perpustakaan mohon kiranya untuk buka sampai dengan sore hari, karena mahasiswa masih didalam kelas ketika pagi sampai dengan siang hari. Sementara itu untuk Wifi, mohon kiranya untuk di update, karena loadingnya sangat lama, karena dapat mempengaruhi akses mahasiswa terhadap materi-materi yang bersifat interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. S, 2011. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Edisi ke 2. Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Bernstein dkk, 1988. *Psychology*, Boston: Houghton Mifflin Company
- Djamarah, B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamzah B. Uno. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lukas Atmaja, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta
- Nursalam. 2007. *Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta : Salemba Medika.
- Syah (1995) *Psikologi Pendidikan*. Bandung; Remadja Rosda Karya